



Korelasi Persepsi Peserta Didik terhadap Program Sekolah Ramah Anak dengan Motivasi Belajar PAI

Firman Febriansyah✉

¹Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

email: firmanfebrian078@gmail.com

Abstract: *This research was conducted with the primary objective of examining the correlation between students' perceptions of the Child-Friendly School (CFS) program and their learning motivation in Islamic Religious Education (IRE). The Child-Friendly School program is considered a vital initiative in establishing a school environment that is not only safe and comfortable but also highly conducive to the learning process. It is hypothesized that such a positive environment will directly and positively influence the enthusiasm and drive of students, particularly for subjects like Islamic Religious Education. The study adopted a quantitative approach utilizing a survey method. The target population for this study was students at SMK N 1 Karanganyar Purbalingga. From this population, 290 respondents were selected as the research sample through the application of a random sampling technique. To analyze the relationship between the two key variables perception of CFS and IRE learning motivation the collected data were statistically tested using the Rank Spearman correlation test. The main findings of this research provide compelling evidence for the existence of a correlation. The test results show a significance value (Sig.) of 0.00 (Sig. < 0.05), which statistically indicates a positive and significant relationship between students' perceptions of the CFS program and their IRE learning motivation. Furthermore, the strength of the relationship was measured by the correlation coefficient (r), which was obtained as 0.568. This value suggests that the relationship falls into the moderately significant category. Based on these findings, the study concludes that students' positive view of the implementation of the Child-Friendly School program is significantly and moderately correlated with an increase in their motivation to participate in Islamic Religious Education learning at SMK N 1 Karanganyar Purbalingga. This result explicitly reinforces the important and strategic role of CFS implementation as a supportive factor that can enhance the aspect of religious learning motivation among students..*

Keywords: *child-friendly school, learning motivation, islamic religious education, correlation*

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk menguji korelasi antara persepsi peserta didik terhadap program Sekolah Ramah Anak (SRA) dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Program Sekolah Ramah Anak merupakan inisiatif yang sangat vital dalam menciptakan lingkungan sekolah yang tidak hanya aman dan nyaman, tetapi juga kondusif bagi proses pembelajaran. Diharapkan, lingkungan yang positif ini akan secara langsung dan positif memengaruhi semangat dan dorongan belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Populasi target adalah peserta didik di SMK N 1 Karanganyar Purbalingga. Dari populasi tersebut, sebanyak 290 responden dilibatkan sebagai sampel penelitian melalui penerapan teknik random sampling. Untuk menganalisis hubungan antara kedua variabel, data yang terkumpul diuji menggunakan uji korelasi Rank Spearman. Hasil utama penelitian ini memberikan bukti yang kuat mengenai adanya korelasi. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,00 (Sig. < 0,05), yang secara statistik menandakan

adanya hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik pada program SRA dan motivasi belajar PAI mereka. Selain itu, kekuatan hubungan diukur melalui koefisien korelasi (r) yang diperoleh sebesar 0,568. Nilai ini mengindikasikan bahwa hubungan tersebut berada dalam kategori cukup berarti atau sedang. Berdasarkan temuan-temuan ini, penelitian menyimpulkan bahwa pandangan positif peserta didik terhadap implementasi program Sekolah Ramah Anak berkorelasi signifikan dan cukup berarti dengan peningkatan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Karanganyar Purbalingga. Hasil ini dengan jelas menegaskan kembali peran penting dan strategis implementasi SRA sebagai faktor penunjang yang dapat meningkatkan aspek motivasi belajar keagamaan pada diri siswa.

Kata Kunci: *sekolah ramah anak, motivasi belajar, pendidikan agama islam, korelasi*

A. PENDAHULUAN

Lingkungan belajar yang kondusif dan suportif memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Sardiman, A. M. (2018) menegaskan bahwa lingkungan yang kondusif dan suportif berfungsi sebagai sumber belajar utama dan memberikan kontribusi signifikan terhadap keseluruhan proses pembelajaran. Pernyataan ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang positif bukan sekadar pelengkap, melainkan menjadi bagian fundamental dalam membentuk pengalaman belajar peserta didik. Dengan demikian, kualitas lingkungan belajar akan sangat menentukan bagaimana peserta didik dapat mengembangkan potensi akademik maupun non-akademiknya.

Selain mendukung perkembangan akademik, kualitas lingkungan belajar yang kondusif juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Lingkungan yang positif dan mendukung akan menumbuhkan nilai-nilai moral, tanggung jawab, dan kedisiplinan pada diri siswa. Di sisi lain, lingkungan yang kurang mendukung dapat memicu perilaku negatif seperti kenakalan remaja, yang seringkali menjadi tantangan di sekolah menengah kejuruan (SMK). Kenakalan remaja di SMK, yang sering kali berupa tawuran, penyalahgunaan narkoba, atau pergaulan bebas, dapat terjadi akibat kurangnya perhatian terhadap lingkungan yang aman dan mendukung. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang menyediakan suasana belajar yang penuh perhatian dan penghargaan terhadap hak-hak siswa, akan dapat mencegah munculnya perilaku negatif tersebut.

Salah satu upaya nyata dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung adalah melalui implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA). Secara konseptual, SRA merupakan paradigma baru dalam mendidik tanpa kekerasan, selaras dengan Peraturan Menteri Negara dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 (Sasmita, 2023). Program ini menekankan pada terciptanya iklim sekolah yang aman, bersih, sehat, peduli, berbudaya lingkungan, serta menjunjung tinggi hak-hak anak. Sekolah Ramah Anak tidak hanya menekankan pada aspek fisik, tetapi juga menekankan aspek psikologis yang mampu mengurangi tekanan belajar, meningkatkan rasa aman, serta memperkuat keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa implementasi SRA mampu meningkatkan perkembangan belajar dan membentuk karakter siswa (Violeta & Lessy, 2024). Dengan suasana sekolah yang ramah, peserta didik diharapkan lebih terbuka dalam menyerap ilmu dan mengembangkan keterampilan sosialnya.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), lingkungan belajar yang ramah menjadi semakin relevan. PAI tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter,

spiritualitas, dan integritas moral peserta didik. Oleh karena itu, dukungan dari lingkungan sekolah yang ramah akan memperkuat motivasi belajar peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai keislaman. Dengan adanya suasana yang aman dan menyenangkan, siswa lebih mudah menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, persepsi peserta didik terhadap program Sekolah Ramah Anak patut mendapat perhatian dalam kajian akademik. Persepsi yang positif akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar, sedangkan persepsi yang negatif justru berpotensi melemahkan semangat belajar mereka. Oleh karena itu, penelitian mengenai korelasi persepsi peserta didik terhadap program Sekolah Ramah Anak dengan motivasi belajar PAI menjadi penting dilakukan, khususnya di sekolah menengah kejuruan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif serta memperkuat implementasi program Sekolah Ramah Anak di berbagai satuan pendidikan.

B. KERANGKA TEORI

1. Persepsi Peserta Didik

Persepsi adalah proses individu menginterpretasikan dan mengatur informasi sensoris yang didapatkan sehingga individu tersebut mampu memberikan arti terhadap lingkungannya. Tindakan seorang seringkali didasarkan melalui persepsi diri bukan pada kenyataan itu sendiri. Stimulus diperoleh melalui proses penginderaan dunia nyata, contohnya tentang objek-objek, hubungan antar gejala dan peristiwa selanjutnya stimulus ini akan diproses otak yang akhirnya disebut sebagai kognisi (Nashbary Couto, 2018). Dalam konteks penelitian ini, persepsi peserta didik terhadap Program Sekolah Ramah Anak (SRA) merujuk pada pandangan atau penilaian subjektif siswa mengenai seluruh elemen SRA yang mereka alami.

Aspek persepsi menurut Walgito terdiri dari:

a. Aspek Kognitif

Komponen tersebut tersusun melalui pengetahuan atau informasi yang dimiliki seorang individu tentang objek. Informasi tersebut berkaitan dengan pikiran yang dimiliki seorang. Kognitif bersifat rasional, masuk akal. Lingkungan Sekolah Ramah Anak memberikan berbagai informasi sehingga dari informasi tersebut peserta didik dapat paham dan memberikan tanggapan terhadap program Sekolah Ramah Anak yang diterapkan.

b. Aspek Afektif

Rasa senang dan tidak senang memiliki hubungan dengan komponen afektif, sifatnya evaluatif berhubungan dengan erat dengan nilai-nilai budaya atau sistem nilai yang dimiliki dalam diri. Hal tersebut berkaitan dengan perasaan, bersifat emosional. Wujudnya dapat berupa perasaan senang, sedih, ceria, dan gembira. Melalui kebijakan yang telah diterapkan program Sekolah Ramah Anak, akan memberikan dampak kepada peserta didik terhadap kenyamanan dalam lingkungan sekolah sehingga memberikan pengaruh dalam suasana kegiatan pembelajaran.

c. Aspek Konatif

Kesiapan seseorang untuk memberikan respon dengan tingkah laku yang berhubungan dengan objek. Hal tersebut berkaitan dengan tindakan. Wujudnya dalam bentuk tindakan seseorang terhadap objek. Terwujudnya program Sekolah Ramah Anak dipengaruhi partisipasi para peserta didik dalam menyikapi kegiatan program yang telah diterapkan sehingga program tersebut.

2. Program Sekolah Ramah Anak

Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) adalah istilah yang merujuk pada satuan pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal, yang berkomitmen memberikan perlindungan khusus kepada anak. Program ini berupaya memastikan pemenuhan dan perlindungan hak anak selama waktu yang mereka habiskan di lingkungan pendidikan (sekitar delapan jam sehari). SRA berfungsi sebagai perubahan paradigma dalam sistem pendidikan. Implementasi SRA menempatkan orang dewasa (pendidik dan tenaga kependidikan) di lingkungan sekolah sebagai sahabat atau figur orang tua bagi peserta didik. Komitmen ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan suportif. Secara kelembagaan, SRA diwujudkan melalui mekanisme pengaduan yang terstruktur, memungkinkan penanganan kasus pelanggaran atau kekerasan terhadap anak dapat dilakukan secara cepat dan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Dengan demikian, SRA merupakan program yang diupayakan untuk merealisasikan pemenuhan dan perlindungan anak secara utuh selama mereka berada di sekolah, menekankan pentingnya komitmen seluruh pihak dalam menyelamatkan dan mendukung kehidupan anak (*Chairiyah, n.d., 2021*).

3. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Motivasi belajar merupakan dorongan kuat yang berasal dari dalam diri siswa, memicu kesediaan mereka untuk mengikuti proses belajar dengan serius dan penuh kegembiraan. Kehadiran dorongan ini sangatlah penting karena menjadi fondasi bagi terbentuknya kebiasaan belajar yang fokus dan teratur. Sumber motivasi ini bersifat ganda; ia bisa lahir dari internal siswa sendiri, berupa rasa ingin tahu murni, maupun dari eksternal, seperti dukungan positif dari lingkungan sekitar (*Tri Rahayu, 2023*).

Motivasi Belajar PAI adalah keinginan kuat yang mendorong siswa untuk mencapai dua tujuan utama: pertama, memahami nilai-nilai agama secara mendalam dan menerapkannya secara nyata dalam perilaku sehari-hari (akhlak); dan kedua, menunjukkan sikap rajin dan berkonsentrasi tinggi saat mempelajari materi PAI. Dengan demikian, motivasi ini mencerminkan seberapa besar siswa benar-benar merasakan bahwa pelajaran agama sangat penting bagi hidup dan pembentukan karakter mereka. Keberadaan dorongan inilah yang menjadi kunci utama bagi semangat dan ketekunan siswa dalam mengikuti setiap sesi pelajaran agama.

Indikator motivasi belajar pada penelitian ini, yaitu:

- a. Tekun Menyelesaikan Masalah
- b. Bekerja Secara Mandiri
- c. Cepat Bosan pada Tugas Rutin
- d. Teguh mempertahankan pendapat

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, dilaksanakan sebagai studi lapangan di SMK N 1 Karanganyar Purbalingga. Tujuan utamanya adalah menguji hubungan antara Persepsi Peserta Didik pada Program Sekolah Ramah Anak (Variabel Bebas/X) dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Variabel Terikat/Y). Populasi penelitian terdiri dari 1060 siswa (303 laki-laki dan 757 perempuan). Berdasarkan perhitungan Rumus Slovin, dengan jumlah populasi 1060 maka didapatkan ukuran sampel yang dibutuhkan adalah 290,4, sehingga ditetapkan sebanyak 290 responden yang diambil melalui teknik Random Sampling.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner (angket) berskala Likert. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel utama yang dianalisis, yaitu **Persepsi Peserta Didik terhadap Program Sekolah Ramah Anak (Variabel X)** dan **Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Variabel Y)**.

Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian

Var	Indikator	No. Butir
X	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	1, 2, 3, 4
	Sarana dan Prasarana Sekolah Ramah Anak	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12
	Partisipasi Anak	13, 14, 15
	Tekun Menyelesaikan Masalah	16, 17, 18, 19, 20, 21
Y	Bekerja Secara Mandiri	22
	Cepat Bosan Pada Tugas Rutin	23
	Teguh Mempertahankan Pendapatnya	24

Validitas instrumen penelitian mengacu pada sejauh mana alat ukur (dalam hal ini angket atau kuesioner) dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, yaitu persepsi peserta didik terhadap program Sekolah Ramah Anak dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini, uji **validitas** dilakukan dengan cara menguji kesesuaian antara butir-butir pernyataan dalam angket dengan indikator yang diukur. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam angket valid, yang berarti setiap item dalam angket dapat mengukur variabel yang dimaksud secara tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Butir	r hitung	r tabel $\alpha = 5\%$	Keterangan
X1	0,2787	0,658	Valid
X2	0,2787	0,625	Valid
X3	0,2787	0,606	Valid
X4	0,2787	0,679	Valid
X5	0,2787	0,541	Valid
X6	0,2787	0,300	Valid
X7	0,2787	0,580	Valid
X8	0,2787	0,578	Valid
X9	0,2787	0,771	Valid
X10	0,2787	0,597	Valid
X11	0,2787	0,643	Valid
X12	0,2787	0,739	Valid
X13	0,2787	0,488	Valid
X14	0,2787	0,607	Valid
X15	0,2787	0,763	Valid
Y1	0,2787	0,740	Valid
Y2	0,2787	0,785	Valid
Y3	0,2787	0,765	Valid
Y4	0,2787	0,537	Valid
Y5	0,2787	0,724	Valid

Butir	r hitung	r tabel $\alpha = 5\%$	Keterangan
Y6	0,2787	0,602	Valid
Y7	0,2787	0,669	Valid
Y8	0,2787	0,748	Valid
Y9	0,2787	0,412	Valid

Adapun reliabilitas mengukur konsistensi atau keandalan instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang stabil dan konsisten. Instrumen penelitian dalam studi ini diuji reliabilitasnya dengan menggunakan uji Cronbach Alpha, yang memberikan nilai 0,894 untuk variabel persepsi peserta didik pada program Sekolah Ramah Anak (X) dan 0,898 untuk variabel motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y). Nilai Cronbach Alpha yang tinggi ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik, sehingga dapat diandalkan untuk pengumpulan data yang valid dan konsisten di seluruh sampel yang diuji.

Tabel 2 Hasil Uji Realibilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.894	15

Tabel 3 Hasil Uji Realibilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.898	9

Untuk menguji hubungan antara kedua variabel (H1) atau tidak (H0) digunakan teknik statistik Korelasi Spearman Rank, sebuah metode non-parametrik yang tepat untuk menganalisis data berskala ordinal.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Karanganyar Purbalingga dengan tujuan utama untuk menguji hubungan antara persepsi peserta didik pada program Sekolah Ramah Anak dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Populasi penelitian terdiri dari 1.060 siswa dan siswi aktif di SMK N 1 Karanganyar Purbalingga. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan perhitungan rumus Slovin, yang menghasilkan angka 290 responden. Penelitian ini mengukur persepsi peserta didik terhadap program Sekolah Ramah Anak dan motivasi belajar PAI melalui angket yang berisi 24 pernyataan yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Sejak tahun 2023, **SMK Negeri 1 Karanganyar** telah menerapkan program **Sekolah Ramah Anak**, yang diatur melalui **Surat Keputusan Nomor 421.4/2007/SK/2023**. Program ini mengedepankan kebijakan yang memberikan perhatian terhadap kesejahteraan siswa, baik dalam aspek pembelajaran maupun dalam pemenuhan hak-hak siswa. Program Sekolah Ramah Anak diharapkan tidak hanya menciptakan lingkungan yang bebas dari kekerasan, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung siswa dalam proses belajar, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh kondisi psikologis yang didukung oleh lingkungan belajar yang nyaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi positif terhadap kualitas program Sekolah Ramah Anak dapat dilihat dari skor rata-rata indikator yang mencakup pelaksanaan proses pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah, serta partisipasi siswa. Skor rata-rata untuk **indikator pelaksanaan proses pembelajaran** adalah **4**, yang menunjukkan bahwa siswa merasa pembelajaran yang diterapkan di sekolah sangat mendukung kebutuhan mereka. Sementara itu, skor rata-rata untuk **indikator sarana dan prasarana sekolah** adalah **3,9**, yang mengindikasikan bahwa fasilitas yang disediakan cukup baik untuk mendukung pembelajaran. Skor rata-rata untuk **indikator partisipasi anak** adalah **4**, yang berarti siswa merasa diberi ruang untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.

Adapun pada variabel **motivasi belajar PAI**, hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata untuk **indikator tekun menyelesaikan masalah** adalah **4**, yang mencerminkan bahwa siswa menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas PAI. Indikator **bekerja secara mandiri** memiliki skor rata-rata **3,5**, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mulai mandiri dalam menyelesaikan tugas mereka, meskipun masih ada beberapa yang bergantung pada bantuan dari teman atau guru. **Indikator cepat bosan pada tugas rutin** memiliki skor rata-rata **4**, yang menunjukkan bahwa siswa cenderung tetap tertarik pada tugas-tugas yang diberikan dalam pembelajaran PAI. Sementara itu, **indikator teguh mempertahankan pendapatnya** juga mencatat skor rata-rata **3,5**, yang menunjukkan bahwa siswa mampu mempertahankan pandangan mereka dalam diskusi kelas.

Pada tahap pengujian hipotesis, hubungan antara persepsi peserta didik terhadap Program Sekolah Ramah Anak (variabel X) dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (variabel Y) diuji menggunakan penelitian ini menggunakan metode statistik Korelasi Spearman Rank. Korelasi Spearman Rank dipilih karena metode ini cocok untuk menganalisis data yang berskala ordinal dan tidak mengharuskan data berdistribusi normal.

Tabel 4 Uji Korelasi Rank Spearman

Correlations		Motivasi	Persepsi
Spearman's rho	Motivasi	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	290
	Persepsi	Correlation Coefficient	.568**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	290

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,568, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup berarti antara kedua variabel. Selain itu, hasil uji signifikansi (2-tailed) menunjukkan nilai 0,00, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik terhadap Program Sekolah Ramah Anak

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara aspek-aspek yang ada dalam program Sekolah Ramah Anak dengan indikator-indikator motivasi belajar PAI. Sebagai contoh, aspek **pelaksanaan proses pembelajaran** yang memberikan rasa nyaman bagi siswa berkaitan erat dengan **indikator tekun menyelesaikan masalah** dalam pembelajaran PAI. Hal ini menunjukkan bahwa suasana yang kondusif dan tidak membedakan siswa dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap ketekunan mereka dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, aspek **sekolah memberikan suasana belajar yang menyenangkan** berhubungan dengan **partisipasi siswa dalam kegiatan praktik PAI**, yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, aspek sekolah menyediakan fasilitas yang nyaman, seperti perpustakaan yang baik dan tempat ibadah yang nyaman, berhubungan dengan partisipasi siswa dalam kegiatan praktik PAI. Fasilitas yang memadai membantu menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk lebih fokus dan berkonsentrasi dalam pembelajaran. Aspek sekolah memberikan kebebasan dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler juga menunjukkan hubungan dengan indikator teguh mempertahankan pendapatnya, yang menunjukkan bahwa siswa merasa dihargai dan diberi ruang untuk mengembangkan pendapat dan ide mereka dalam diskusi PAI.

Dalam teori motivasi belajar, lingkungan belajar yang mendukung sangat berperan dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Nashar (2004: 42) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar dengan senang, tekun, dan sungguh-sungguh, sehingga pada akhirnya akan terbentuk cara belajar yang sistematis, penuh konsentrasi, dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Artinya, motivasi belajar tidak hanya bergantung pada faktor internal, tetapi juga pada kondisi eksternal seperti suasana sekolah yang aman dan ramah. Hal senada juga diungkapkan oleh Sardiman (2018: 75) bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang positif berfungsi sebagai penggerak dan pengarah dalam proses pembelajaran, termasuk dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI).

Lebih lanjut, Uno (2016: 23) menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dengan beberapa indikator seperti adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, serta lingkungan belajar yang mendukung. Dalam konteks penelitian ini, penerapan **Sekolah Ramah Anak** dengan prinsip penghapusan kekerasan, pemenuhan hak-hak siswa, serta penciptaan suasana belajar yang menyenangkan terbukti dapat memperkuat dorongan belajar siswa. Lingkungan yang ramah tidak hanya menciptakan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik, tetapi juga memberikan kebebasan bagi mereka untuk mengembangkan potensi akademik dan spiritual. Dengan demikian, teori-teori motivasi belajar tersebut menguatkan temuan penelitian ini bahwa program Sekolah Ramah Anak berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan positif antara **program Sekolah Ramah Anak** dan berbagai aspek psikologis serta akademik siswa. Penelitian **Mei Sari** (2020) yang mengungkapkan hubungan antara fasilitas Sekolah Ramah Anak dan motivasi belajar menunjukkan bahwa kualitas fasilitas sekolah berhubungan langsung dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Begitu pula dengan penelitian **Rosyidal Uzlifatun Jannah** (2019) yang menunjukkan pengaruh positif program Sekolah Ramah Anak terhadap moralitas peserta didik. Hal ini semakin memperkuat temuan penelitian ini bahwa program Sekolah Ramah Anak dapat berkontribusi positif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis deskriptif, ditemukan bahwa baik persepsi peserta didik terhadap SRA maupun motivasi belajar PAI berada dalam kategori yang positif/tinggi, mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah sudah dinilai suportif dan dorongan belajar siswa pada pelajaran agama sudah kuat.

Melalui pengujian hipotesis menggunakan Korelasi Spearman Rank, yang didukung oleh hasil uji prasyarat yang normal dan linier, diperoleh temuan yang signifikan. Koefisien korelasi sebesar 0,568 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dengan tingkat kecerdasan cukup berarti atau sedang antara kedua variabel. Nilai signifikansi yang mencapai 0,00 ($\text{Sig} < 0,05$) secara tegas menolak H_0 , sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik pada Program Sekolah Ramah Anak dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Karanganyar Purbalingga. Temuan ini menguatkan argumen bahwa lingkungan sekolah yang dirasakan aman dan suportif, sesuai dengan prinsip SRA, berperan penting dalam meningkatkan dorongan intrinsik dan semangat siswa untuk belajar mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan karakter dan moral seperti PAI.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Azimah Emzira Asha, et al. (2025). Implementasi Kebijakan Perlindungan Anak di SD Negeri 188 Pekanbaru. *Indonesian Research Journal on Education, Vol. 5 No. 4 (2025): Irje 2025*, 309 – 314. <https://irje.org/irje/article/view/2923/1903>
- Chariryah I. (2021). Buku Panduan Program Sekolah Ramah Anak, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Mei Sari. (2021). *Hubungan Fasilitas Sekolah Ramah Anak dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu*. Digilib Universitas Lampung.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Pemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nashbary Couto, A. (2018). *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi*. Media Akademia.
- Kristiawan, M., Maryanti, N., & Fitria, H. (2019). *Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Green School di SMK Negeri 2 Muara Enim*. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), 4(2), 210-217.
- Rosyidah Uzlifatul Jannah, M. Wafiyul Ahdi & Emi Lilawati. (2022). *Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas XI di MAN 9 Jombang*. JoEMS (Journal of Education and Management Studies), 5(1), 42-46. DOI:10.32764/joems.v5i1.655
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pres.
- Sasmita, R. (2023). *Sekolah Ramah Anak dalam Pespektif Teori Belajar Humanistik*. 14.
- Tri Rahayu, H. (2023). *Motivasi Dalam Pendidikan*. PT Nusantara Abadi Group.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Violeta, F. M., & Lessy, Z. (2024). Implementasi dan Dampak Program Sekolah Ramah Anak di Madrasah Tsanawiyah. *Journal of Education Research*, 5(2), 2322–2331. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1039>

